

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyimpanan dan pembuangan obat merupakan salah satu Program Gerakan Keluarga Sadar Obat guna memberikan upaya untuk memperoleh pemahaman serta kesadaran sendiri bagi masyarakat. Obat perlu digunakan dengan cara yang benar supaya memberikan suatu manfaat yang optimum (Rasdianah dan Uno, 2022:28).

Menurut hasil RISKESDAS 2013, Setiap rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 didapatkan sebesar 103.860 atau sebanyak 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat dirumah. Obat yang disimpan tersebut termasuk kedalam obat yang sedang dipergunakan sebesar (32,1%), obat sisa (47,0%) dan obat sebagai persediaan sebesar (42,2%). Proporsi tertinggi untuk rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep ini ditemukan di Provinsi Lampung yaitu sebesar 90,5%. Obat tersebut merupakan obat sisa resep dokter atau sisa obat dari penggunaan sebelumnya yang tidak habis. Sisa obat resep secara umum tidak diperbolehkan untuk disimpan karena dapat mengakibatkan pemakaian yang salah (RISKESDAS, 2013:75).

Penting bagi masyarakat untuk memiliki sikap yang baik dan benar dalam menyimpan serta membuang obat di rumah. Penyimpanan obat adalah suatu tindakan menempatkan obat pada lokasi yang dinilai aman dari gangguan fisik, guna menjaga kualitas dan mutu obat. (Afqary, Ishfahani, Mahieu, 2018:11). Permasalahan terkait penyimpanan obat tidak hanya berkaitan dengan golongan obat yang disimpan, tetapi juga mencangkup potensi bahaya yang dapat timbul akibat cara penyimpanannya. Penyimpanan yang tidak tepat dan durasi waktu serta suhu dalam menyimpan suatu obat dapat berpengaruh terhadap kestabilan dan konsentrasi obat (Meida; dkk, 2020:7). Hampir pada setiap rumah orang-orang menyimpan obat sebagai persediaan. Obat-obat yang disimpan tersebut sengaja dibeli untuk

dipergunakan ketika keadaan darurat (Priyoheriyanto, Puspadina, Chresna, 2023:7). Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat meimbulkan dampak berbahaya seperti keracunan obat tanpa disengaja (Rasdianah dan Uno, 2022:28). Kasus keracunan akibat tidak tepat dalam penyimpanan ini pernah terjadi di Malaysia. Berdasarkan sajian sedap.com pada kamis, 17 Februari 2022 diketahui balita asal Malaysia koma setelah minum obat yang disimpan orang tuanya di dalam kulkas. Dengan adanya kasus tersebut, penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menyimpan obat secara benar.

Selain penyimpanan, aspek lain yang berkaitan dengan obat adalah proses pembuangannya. Pembuangan obat merupakan upaya pengelolaan terhadap obat-obatan yang sudah tidak layak pakai, baik karena telah kedaluwarsa maupun obat sudah tidak memenuhi standar. Pembuangan obat kedaluwarsa yang tidak dilakukan dengan benar dapat menimbulkan risiko bahaya, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Obat-obatan yang telah kedaluwarsa, rusak, atau tidak lagi digunakan, jika dibuang langsung ke tempat sampah bersama dengan kemasan atau wadahnya, berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Untuk dampak lingkungan yang terjadi yaitu tercemarnya air bersih dan tanah (nurfadilla, 2024:2). Menurut penelitian (Barnett-itzhaki dkk, 2016), residu obat dapat mencemari air limbah yang digunakan untuk irigasi pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menemukan produk pertanian yang diairi dengan air limbah mengandung senyawa obat. Untuk mencegah hal tersebut terjadi di Desa Gading Rejo Utara, maka perlu adanya edukasi kepada masyarakat.

Desa Gading Rejo Utara merupakan salah satu desa yang ada di Pringsewu. Desa Gading Rejo Utara memiliki 4 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 3.425 jiwa serta 1.024 kepala keluarga. Setelah dilakukan survey penelitian dengan wawancara survei pra penelitian pada 10 responden masyarakat di Desa Gading Rejo Utara, didapatkan hasil bahwa masyarakat disana masih banyak yang menyimpan dan membuang obat dengan cara yang salah atau tidak tepat. Masih terdapat masyarakat yang menyimpan obat

sediaan cair pada kulkas, menyimpan obat di tempat yang lembab, panas serta mudah terjangkau oleh anak dan masih terdapat juga masyarakat yang menyimpan obat seperti obat salep, sediaan cair yang sudah dibuka selama lebih dari satu bulan. Selain penyimpanan, pembuangan obat juga menjadi masalah dalam hal ini. Masih terdapat masyarakat yang belum memahami cara pembuangan obat yang benar. Umumnya, mereka membuang obat yang tidak lagi digunakan langsung ke tempat sampah tanpa memisahkan kemasannya, atau tanpa merusak dan menghancurkan obat terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh sikap masyarakat terhadap penyimpanan dan pembuangan obat, baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi berupa edukasi dan leaflet. Penggunaan media edukasi berupa leaflet memiliki sejumlah kelebihan, antara lain dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan minat individu, fleksibel dalam waktu, serta mudah dibawa ke mana saja (Kasman, Noorhidayah, Persada, 2017:60). Hal ini sudah dibuktikan di beberapa penelitian salah satunya dalam penelitian tahun 2017 mengenai Studi Eksperimen Penggunaan Media *Leaflet* Dan Vidio Bahaya Merokok Pada Remaja, dan didapatkan hasil rata-rata dari kelompok media vidio adalah 22,48 sedangkan dari kelompok *leaflet* adalah 36,67 dimana terdapat selisih poin perbedaan yaitu sebesar 14,19 poin (Kasman, Noorhidayah, Persada, 2017:60).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* lebih efektif dibandingkan media video. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* dalam proses pembelajaran lebih membantu responden dalam memahami dan menyerap pengetahuan baru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang dan hasil survei pendahuluan, peneliti menemukan adanya rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penyimpanan dan pembuangan obat yang tepat di Desa Gading Rejo Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Hal ini berpotensi menyebabkan risiko penyalahgunaan obat serta keracunan akibat ketidaktepatan dalam penyimpanan. Penyimpanan obat yang tidak sesuai

dapat mengakibatkan perubahan pada stabilitas dan konsentrasi obat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar, agar sikap mereka dalam hal ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Sehingga pada penelitian ini peneliti dapat menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh sikap masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat sebelum dan sesudah pemberian intervensi, edukasi dan *leaflet* di Desa Gading Rejo Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Sikap Masyarakat Terkait Penyimpanan Dan Pembuangan Obat sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi Terhadap Edukasi Dan *Leaflet* Di Desa Gading Rejo Utara Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan) masyarakat di Desa Gading Rejo Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
- b. Mengetahui sikap masyarakat Desa Gading Rejo Utara, Kecamatan Gading Rejo terkait penyimpanan dan pembuangan obat berdasarkan item pernyataan meliputi cara penyimpanan obat secara umum, cara penyimpanan obat secara khusus, cara penyimpanan obat yang sudah dibuka, lama penyimpanan, kriteria obat yang dibuang, dan cara pembuangan obat.
- c. Mengetahui pengaruh intervensi, edukasi dan *leaflet* terhadap sikap masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat berdasarkan item pernyataan meliputi cara penyimpanan obat secara umum, cara penyimpanan obat secara khusus, cara penyimpanan obat yang sudah dibuka, lama penyimpanan, kriteria obat yang dibuang, dan cara pembuangan obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait penyimpanan dan pembuangan obat pada masyarakat dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengembangan diri.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sikap masyarakat akan penyimpanan dan pembuangan obat dengan benar sehingga mencegah terjadinya kesalahan dalam penyimpanan dan pembuangan obat.

3. Bagi Akademik

Bagi akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada literatur dan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, khususnya di jurusan Farmasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh sikap masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa edukasi dan *leaflet* di desa Gading Rejo Utara Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Proses pengumpulan data dilaksanakan di Desa Gading Rejo Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Dengan intervensi pemberian edukasi dan *leaflet* serta kuisioner *pretest* dan *posttest* dengan melakukan pengukuran sikap masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat. Penelitian ini menggunakan variabel yang mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian dibatasi hanya untuk melihat pengaruh sikap masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa edukasi dan *leaflet* meliputi, cara penyimpanan obat secara umum, cara penyimpanan obat secara khusus, cara penyimpanan obat yang sudah dibuka, lama penyimpanan obat, kriteria obat yang dibuang dan cara pembuangan obat. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*, sementara analisis data yang digunakan

meliputi analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari - April 2025.